

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
PERBANKAN GO PUBLIK**
(Studi Kasus Bank Go Publik Periode Tahun 2005-2009)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

YUSTI AGISTIARA

NIM. C2A607163

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yusti Agistiara
Nomor Induk Mahasiswa : C2A607163
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Go Publik (Studi Kasus Bank Go Publik Periode 2005-2009)**

Dosen Pembimbing : Drs. R. Djoko Sampurno, MM

Semarang, 4 Oktober 2011

Dosen Pembimbing,

Drs. R. Djoko Sampurno, MM

NIP. 192905081987031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Yusti Agistiara
Nomor Induk Mahasiswa : C2A607163
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Go Public (Studi Kasus Bank Go Public Periode 2005-2009)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 29 September 2011

Tim Penguji :

1. Drs. R. Djoko Sampurna, MM. (.....)
2. Dr. H. M. Chabachib, M.si., Ak (.....)
3. Drs. H. Prasentiono, M.si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Yusti Agistiara, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Go Public Non Merger (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Go Publi Periode 2005-2009)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi tidak terdapat keseluruhan tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat keseluruhan tulisan saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan oranglain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan oranglain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 Oktober 2011
Yang membuat pernyataan,

Yusti Agistiara
C2A607163

ABSTRACT

Business Competition that growing tighten claim bank to improve its performance to draws investor. Investor before invest its fund needs information about company performance. User of bank financial statement requires perceivable information, relevant, rely on and can be compared to in financial position evaluation and bank performance and useful in economy decision making. The objectives of this research to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), BOPO, and Net Interest Margin (NIM) to Return on Asset (ROA) of banking firms that listed on Indonesian Stock Exchange in the period of 2005 - 2009.

This research using data from published financial reports Banking Firms that published from Indonesian Banking in the period of 2005-2009. The number of population for this research is 28 companies and the number of sample that examined after passed the purposive sampling phase is 20 companies. Analyze technique to use in this research is multiple linier regression to obtain picture which totally regarding relationship between one variable with other variable.

The result of this research shows that Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) and BOPO variables has a positive and significant influence to Return On Asset (ROA), in other hand Non Performing Loan (NPL) variables has a negative and significant influence to Return On Asset (ROA) on banking firm. While, Loan to Deposit Ratio (LDR) has a negative and not significant influence to stock Return On Asset (ROA) on banking firm. This result is expected that Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), BOPO and Loan to Deposit Ratio (LDR) variable can be made reference, either by company management and also by investors in determining investment strategy.

Keyword : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA).

ABSTRAK

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO, dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan periode waktu tahun 2005 hingga 2009. Jumlah populasi penelitian ini adalah 28 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan dengan melewati tahap *purposive sample*. Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), selain itu *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, dan *Non Performing Loan* (NPL) dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN GO PUBLIC (Studi Kasus Bank Go Public Non Merger Periode 2005-2009)”**.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Reguler II Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, tanpa bantuan, bimbingan, saran, dan fasilitasnya dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. M. Nasir, M.Si., Akt., PhD selaku dekan FE Undip yang telah memberikan banyak fasilitas serta kesempatan kepada penulis untuk menjadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNDIP.
2. Drs. R. Djoko Sampurno, MM., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya serta banyak saran untuk cepat terselesaikannya skripsi ini.

3. Dra. Endang Tri Widyarti, MM., selaku dosen wali yang telah membimbing dari awal penulis menjadi mahasiswa di FE UNDIP.
4. Keluarga tercinta : Bapak Yudi Harto dan Ibu Sri Rusiati, kedua orangtua yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tak terhingga, doa, serta segalanya. Arda Rusta Yulianda, adik yang selalu memberikan support yang luar biasa.
5. Keluarga Ardani dan Hadi Soepodjo, yang telah dengan sabar mendidik, support, dan selalu mendoakan penulis untuk menjadi pribadi yang baik.
6. Anisha Rukma P.S., sahabat kecil yang selalu bersedia mendengarkan celotehan apapun, thanks untuk doa dan supportnya selama 19 tahun ini.
7. Partner In Crime : Cita Dinar Saraswati, Siti Ardiagarini, Lintang Rahmadhani...thank you untuk pengalamannya, dan banyak berbagi ceritanya. I Love you girlss.
8. Nasim Fajriyah (Man 07) yang setiap kali selalu mengingatkan penulis agar bertindak cepat untuk menyelesaikan skripsi ini sekaligus “Master” SPSS.
9. Ardhini Yuma Sari selaku master of SPSS yang dengan sabar ngajarin SPSS.
10. Anak Manajemen angkatan 2007, Team KKN Desa Bringin, yang telah memberikan satu pengalaman yang luar biasa dahsyat.

11. Seluruh staf FE UNDIP (Dosen, TU, Perpustakaan, Simaweb, Pojok BEI, sekuriti).
12. Kepada pihak-pihak lain yang telah mendoakan, mensupport, serta membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Semarang, 4 Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	13
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	14
1.4 Sistematika Penelitian	15

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Definisi Perbankan	17
2.1.2 Tugas dan Fungsi Bank.....	18
2.1.3 Jenis-Jenis Bank	19
2.1.4 Profitabilitas	21
2.1.5 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	24
2.1.6 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	25
2.1.7 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	28
2.1.8 <i>Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	30
2.1.9 <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	31
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis	38
2.3.1 Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas.....	39
2.3.2 Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas	39
2.3.3 Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas	40
2.3.4 Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas	39
2.3.5 Pengaruh NIM Terhadap Profitabilitas	41
2.4 Hipotesis Penelitian	43

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
3.1.1 Variabel Penelitian	44
3.1.2 Definisi Operasional.....	44
3.2 Populasi	50
3.3 Sampel.....	50
3.4 Jenis dan Sumber Data	53
3.5 Metode Pengumpulan Data	53
3.6 Metode Analisis Data.....	53
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	54
3.6.2 Analisis Regresi Berganda	59
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	61
3.6.3.1 Uji t	61
3.6.3.2 Uji F	62
3.6.3.3 Analisa Koefisien Determinan (R^2)	63

BAB IV. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	64
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	64
4.2.1 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	65
4.2.2 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	67
4.2.3 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	69
4.2.4 <i>Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	71
4.2.5 <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	73
4.2.6 <i>Return On Asset (ROA)</i>	75
4.3 Hasil Analisis Data.....	77
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	77
4.3.1.1 Uji Normalitas	77
4.3.1.2 Uji Multikolinieritas.....	80
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	81
4.3.1.4 Uji Autokorelasi	82
4.3.2 Model Regresi	83
4.3.3 Uji F	85
4.3.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	86
4.3.5 Uji T	87
4.4 Pembahasan.....	89

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	94
5.2 Keterbatasan Penelitian	94
5.3 Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-rata Rasio Perbankan	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Deskripsi Operasional	48
Tabel 3.2	Data Perusahaan Perbankan	52
Tabel 3.3	Autokorelasi	57
Tabel 4.1	Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)	65
Tabel 4.2	Rasio Non Performing Loan (NPL)	68
Tabel 4.3	Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)	70
Tabel 4.4	Rasio BOPO	72
Tabel 4.5	Rasio Net Interest Margin (NIM).....	74
Tabel 4.6	Rasio Return On Assets (ROA)	76
Tabel 4.7	Uji Normalitas K – S.....	79
Tabel 4.8	Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4.9	Uji Autokorelasi	82
Tabel 4.10	Hasil Regresi	84
Tabel 4.11	Uji F	86
Tabel 4.12	Uji Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4.1 Perubahan CAR Bank	66
Gambar 4.2 Perubahan NPL Bank.....	69
Gambar 4.3 Perubahan LDR Bank	71
Gambar 4.4 Perubahan BOPO Bank.....	73
Gambar 4.5 Perubahan NIM Bank.....	75
Gambar 4.6 Perubahan ROA Bank.....	77
Gambar 4.7 Uji Normalitas.....	78
Gambar 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	81
Gambar 4.9 Uji Durbin – Watson	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A :	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Bank <i>Go Public Non Merger</i> Tahun 2005 – 2009	98
Lampiran B :	<i>Output SPSS</i>	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dalam rangka pembiayaan dan pengembangan usahanya. Pasar modal juga merupakan wadah bagi pemodal (investor) dalam menanam modalnya melalui pembelian surat berharga (saham/obligasi) baik secara langsung maupun tidak langsung. Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Imam Ghozali, 2007). Pasar modal, sesuai Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 diartikan sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Iswi Hariyani, 2010). Sementara menurut keputusan Menteri Keuangan RI No 1548/1990, Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk didalamnya adalah bentuk-bentuk komersil atau semua lembaga-lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga. Definisi pasar modal menurut Keputusan Presiden No. 60/1998, adalah

bursa yang merupakan sarana untuk menemukan penawar dan peminat dana jangka panjang dalam bentuk efek. Sedangkan Suad Husnan (2001:3), menyatakan bahwa pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta lainnya.

Perbankan adalah salah satu bagian dari lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Dahlan Siamat, 1995). Perannya ini menjadi sangat strategis karena dengan demikian bank berperan untuk menggali sumber-sumber pendanaan yang ada dalam masyarakat dan menyalurkannya untuk kepentingan usaha yang produktif. Sehingga bank sekaligus berperan sebagai penggerak perekonomian masyarakat itu sendiri.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas bank stabil pada tingkat yang memadai. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2006). Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yaitu pendekatan penjualan, dan pendekatan investasi (Horne, 1992). Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Laba bersih suatu perusahaan kadang-kadang dipengaruhi oleh dua faktor luar biasa yang tidak selalu muncul dalam kegiatan bisnis yang normal:

1. Laba karena perubahan prinsip akuntansi
2. Biaya restrukturisasi

Dalam kaitannya dengan perubahan prinsip akuntansi, ada argumentasi yang bisa dikemukakan yaitu laba karena perubahan akuntansi tidak sering muncul (*non-recurring*) dan relatif bukan bagian dari kegiatan bisnis normal. Dalam kaitannya dengan biaya restrukturisasi perusahaan ada beberapa argumentasi yang bisa dikemukakan (Mamduh, 2005):

1. Faktor tersebut muncul relatif tidak sering, dan bisa dikatakan sebagai *non-recurring*.
2. Item tersebut bisa dikatakan merupakan bagian normal dari kegiatan bisnis.
3. Jumlah tersebut cukup material.

ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin membaik. Rasio-rasio yang mempengaruhi ROA adalah: CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM (Werdaningtyas, 2002; Wisnu Mawardi, 2005; Sarifudin, 2005; Yuliani, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya research gap dalam penelitian ini. Hal ini tersebut dijelaskan:

CAR yang diteliti oleh Werdaningtyas (2002) dan Mawardi (2005) menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Makin menurunnya CAR semakin rendah profitabilitas yang diperoleh. Hal tersebut disebabkan terkikisnya modal akibat *negative spread* dan peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal. Rendahnya CAR menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM yang diteliti oleh Mawardi (2005) menunjukkan bahwa rasio tersebut memiliki faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum dengan total asset kurang dari satu triliun, yang mana mempunyai pengaruh signifikan positif.

BOPO yang telah diteliti oleh Sarifudin (2005) menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba, sementara CAR, NIM, LDR berpengaruh negative dan tidak signifikan. Dalam hal ini hasil penelitian Sarifudin (2005) bertentangan dengan penelitian Yuliani (2007) yang mana BOPO berpengaruh negative terhadap laba.

LDR merupakan salah satu rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dalam penelitian Werdaningtyas (2002) menyatakan bahwa pengaruh LDR signifikan negative terhadap profitabilitas, meningkatnya LDR berdampak pada penurunan profitabilitas. Peningkatan LDR disebabkan peningkatan dalam pemberian kredit ataupun penarikan dana oleh masyarakat yang berdampak makin rendahnya likuiditas bank yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan profitabilitas.

NPL yang telah diteliti oleh Mawardi (2005) menunjukkan bahwa rasio ini mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja bank umum sehingga pengambil kebijakan perlu menjaga agar jumlah *non performing loan* tidak membengkak, atau maksimal sebesar ketentuan Bank Indonesia yakni 5%. Hal ini karena *non performing loan* yang semakin meningkat akan meningkatkan biaya cadangan aktiva produktif.

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan

perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Tabel 1.1

Rata-rata ROA, CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO Bank Go Publik

Indikator	Bank Go Publik				
	2005	2006	2007	2008	2009
<i>Return On Assets</i> <i>(ROA)</i>	2,39%	1,97%	2,58%	0,69%	1,52%
<i>Capital Adequacy</i> <i>Ratio (CAR)</i>	20,20%	21,28%	20,60%	15,70%	18,18%
<i>Non Performing</i> <i>Loan (NPL)</i>	4,00%	3,02%	2,63%	2,77%	2,74%
<i>Loan to Deposit</i> <i>Ratio (LDR)</i>	64,58%	66,45%	70,60%	75,21%	73,94%
<i>Net Interest</i> <i>Margin (NIM)</i>	5,92%	5,91%	6,21%	5,80%	5,62%

<i>Biaya Operasional</i>	165,5%	151,5%	151,6%	223,3%	183.9%
<i>dan Pendapatan</i>					
<i>Operasional</i>					
<i>(BOPO)</i>					

Sumber: Laporan Tahunan Bank tahun 2005-2009

Berdasarkan Tabel 1.1 Rasio CAR dan ROA menunjukkan bahwa adanya perubahan angka dari tahun ke tahun, pada tahun 2006 rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar 0,42% dari tahun sebelumnya. Sedangkan CAR mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2006 sebesar 0,68%. Sedangkan pada tahun 2008 terjadi penurunan yang cukup besar yaitu 1,89% dari tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan permodalan bank go publik yang kurang baik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah antara CAR terhadap ROA sehingga berdasarkan data empiris perlu dilakukan penelitian lanjutan. Menurut Yuliani (2007) dan Mawardi (2005) menunjukkan bahwa variabel CAR signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar CAR, maka akan semakin baik profitabilitas suatu bank.

Rasio LDR bank go publik menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 rasio ini mengalami peningkatan sebesar 4,61% dari tahun sebelumnya, hal ini menimbulkan masalah bagi bank yang mana apabila semakin tinggi rasio ini, tingkat

likuiditasnya akan semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar, dalam hal ini membawa pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut Werdaningtyas (2002) rasio tersebut memiliki pengaruh signifikan negatif, semakin tinggi LDR maka laba bank akan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Akan tetapi menurut (Yuliani, 2007) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Menurut data empiris yang ada, rasio BOPO yang tercantum perlu dilakukan penelitian lanjutan. Karena terjadi perubahan dari tahun ke tahun, dan terjadi peningkatan pada tahun 2008 sebesar 71,1%. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Apabila terjadi peningkatan pada rasio ini, mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola usahanya. Menurut penelitian Yuliani (2007) apabila semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Net Interest Margin (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dalam mencapai keuntungannya yang maksimal selalu ada risiko yang sepadan,

semakin tinggi keuntungan semakin besar risiko yang dihadapi dimana dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga. Semakin besar NIM akan mempengaruhi laba rugi bank tersebut. Berdasarkan data yang tercantum, rasio ini perlu dilakukan penelitian lanjutan. Karena terjadi perubahan angka stabil dari tahun ke tahun, pada tahun 2007 sempat terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebesar 0,30%. Berdasarkan penelitian Mawardi (2005) NIM berpengaruh signifikan positif karena semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Bank Umum Go Public Periode Tahun 2005-2009)”** dianggap penting untuk dilakukan. Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya fenomena gap, dimana berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM pada Tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio keuangan tiap tahunnya dari tahun 2005 sampai dengan 2008 mengalami fluktuasi data yaitu terjadi rata-rata kenaikan dan penurunan data dari masing-masing variabel.

Beberapa penelitian yang menggunakan rasio keuangan untuk menilai tingkat profitabilitas perbankan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) dan Yuliani (2007) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yang menunjukkan bahwa variabel CAR signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar CAR, maka akan semakin baik profitabilitas suatu bank. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005), dimana CAR juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NIM mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perbankan. Wisnu Mawardi (2005) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas perbankan. Hesti Werdaningtyas (2002) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yang menunjukkan bahwa variabel LDR negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) dimana LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Wisnu Mawardi (2005) dan Yuliani (2007) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yang menunjukkan bahwa variabel BOPO negatif terhadap profitabilitas. Sarifudin (2005) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi laba bank yang menunjukkan BOPO memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbanding terbalik dengan

penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2009) dimana variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Rumusan masalah (*research problem*) dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan antar variabel yang berpengaruh terhadap Profitabilitas dan terdapat perbedaan hasil penelitian terkait dengan faktor-faktor rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas yang terdaftar di BEI, maka berdasarkan *research problem* yang telah dipaparkan diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap rasio keuangan dan dapat dirumuskan *research question* sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perbankan go publik di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas perbankan go publik di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan go publik di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Biaya Operasi Pendapatan Operasi* (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan go publik di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas perbankan go publik di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM terhadap profitabilitas perbankan yang go publik?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap profitabilitas perbankan yang go publik di Indonesia dari tahun 2005-2009.
2. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap profitabilitas perbankan yang go publik di Indonesia dari tahun 2005-2009.
3. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap profitabilitas perbankan yang go publik di Indonesia dari tahun 2005-2009.
4. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perbankan yang go publik di Indonesia dari tahun 2005-2009.
5. Untuk menganalisis pengaruh NIM terhadap profitabilitas perbankan yang go publik di Indonesia dari tahun 2005-2009.

6. Untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM terhadap profitabilitas (ROA) pada bank go publik di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan khususnya bagi bank.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

- c. Bagi Kalangan Akademik dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesa yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu dijelaskan variabel penelitian, metode pengambilan sample, jenis data yang digunakan beserta sumbernya, teknik pengumpulan data, dan metode analisa yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang diskriptif obyek penelitian, analisa data dan pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang simpulan atas hasil pembahasan analisa data penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Perbankan

Bank menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinangun, 1993:45).

Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 pengertian bank adalah suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan perhimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai inventasi perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat serta memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Dahlan Siamat, 1995).

2.1.2 Tugas dan Fungsi Bank

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup orang banyak. Sedangkan fungsi bank pada umumnya (Siamat, 2005:276) :

- Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- Menciptakan uang
- Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

2.1.3 Jenis-jenis Bank

Jenis atau bentuk bank bermacam-macam, tergantung pada cara penggolongannya. Penggolongan dapat dilakukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut (Dendawijaya, 2003):

- a. Formalitas berdasarkan undang-undang.
- b. Kepemilikannya.
- c. Penekanan kegiatan usahanya.
- d. Pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha.

Jenis bank berdasarkan undang-undang

Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu :

- a. Bank Umum
- b. Bank Pengkreditan Rakyat

Dengan catatan bahwa bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian lebih besar kepada kegiatan tertentu.

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya

- a. Bank milik Negara (Badan Usaha Milik Negara atau BUMN)
- b. Bank milik Pemerintah Daerah (Badan Usaha Milik Daerah atau BUMD)
- c. Bank milik Swasta Nasional
- d. Bank milik Swasta Campuran (nasional dan asing)
- e. Bank milik Asing (cabang atau perwakilan)

Jenis bank berdasarkan penekanan kegiatannya

- a. Bank Retail (*Retail banks*)
- b. Bank Koorporasi (*Corporate banks*)
- c. Bank Komersial (*Commersial banks*)
- d. Bank Pedesaan (*Rural banks*)
- e. Bank Pembangunan (*Development banks*)
- f. dan lain-lain.

Jenis bank berdasarkan pembayaran bunga ataupun pembagian hasil usaha

- a. Bank Konvensional
- b. Bank berdasarkan Prinsip Syariah

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut. Profitabilitas memberikan informasi yang penting bagi pihak di luar perusahaan untuk melihat efisiensi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen (Mahfoedz, 1999). Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Apabila perusahaan mendapatkan laba yang cukup, laba dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Sudah barang tentu bertambahnya cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.

- b. Laba merupakan penilaian ketrampilan pimpinan.
Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan/ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

Para penyimpan (deposan) berkepentingan jika posisi modal bank kuat, dengan sendirinya tidak perlu merasa was-was atau bimbang terhadap risiko seandainya simpanannya tidak dapat dilunasi oleh bank. Modal besar senantiasa menutupinya jika terjadi kerugian atau risiko di dalam bank (Simorangkir, 2000).

Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexibel* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha

selalu mengarah pada EBT. Karena EBT merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar EBT tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan *return on assets* (ROA).

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Variasi dalam perhitungan ROA adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan.

ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Analisis difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, Mamduh. 2005).

Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBT (Earning Before Tax)}{Total Asset} \times 100\%$$

2.1.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, Lukman. 2001). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (Bank for International Settlement) (Dendawijaya, Lukman. 2003).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal Sendiri}{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing (Dendawijaya, Lukman. 2001).

2.1.6 *Non Performing Loan (NPL)*

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Imam Ghozali, 2007).

Risiko kredit dapat timbul karena beberapa hal :

- a. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar.
- b. Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivative.
- c. Penyelesaian (*settlement*) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk derivative

Bentuk risiko kredit yang lain adalah *settlement risk* yang timbul ketika dua pembayaran dengan valuta asing dilakukan pada hari yang sama, risiko ini terjadi ketika *counterparty* pihak lain mungkin mengalami default setelah institusi melakukan pembayaran. Pada hari penyelesaian (*settlement*), besarnya kerugian default *counterparty* (pihak lain) sama dengan nilai penuh yang harus dibayar. Sedangkan besarnya *exposure* sebelum *settlement* hanya sebesar nilai netto dari kedua pembayaran tersebut.

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bank. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat

maka akan diikuti semakin kompleksnya risiko bagi kegiatan usaha perbankan. Menurut peraturan Bank Indonesia tersebut, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban.

Credit Risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman ke masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL, dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang digunakan untuk mengatur NPL adalah sebagai berikut : (Mawardi, 2005)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.7 *Loan Deposit Ratio (LDR)*

LDR (*Loan Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2001):

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001):

- a. KLBI (kredit likuiditas bank indonesia) (jika ada).
- b. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
- c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.

- d. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih 3bulan.
- e. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3bulan.
- f. Modal pinjaman.
- g. Modal inti.

Loan to deposit ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito, dan giro. Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh bank. Deposito merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Sedangkan giro merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap

waktu dengan menggunakan surat perintah pembayaran seperti cek dan bilyet giro (Sinungan, 1993).

Menurut Surat Edaran No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka laba bank perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

2.1.8 Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2001):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan

hasil bunga. Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Jika rasio BOPO ini semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya.

2.1.9 *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. *Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan.

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik (Almilia & Herdiningtyas, 2005).

Net Interest Margin (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. NIM penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga kredit yang diberikan.

Secara sistematis NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :
(Almilia & Herdiningtyas, 2005)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih} \times 100\%}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap kinerja profitabilitas. Penelitiannya antara lain :

Hesti Werdaningtyas (2002) tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over Pramenger di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu ROA dan variabel bebas yaitu pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel bebas yang signifikan positif adalah CAR. Variabel bebas yang signifikan negative adalah LDR. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah pangsa asset, pangsa dana dan pangsa kredit.

Wisnu Mawardi (2005) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia. Rasio-raio yang digunakan pada variabel bebas adalah CAR, NPL, NIM, BOPO. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL, BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif. Sedangkan NIM mempunyai pengaruh

signifikan positif. Rasio CAR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja profitabilitas perbankan (ROA).

Sarifudin (2005) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba pada perusahaan perbankan yang listed di BEJ periode 2000-2002. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO, CAR, OPM, NPM, NIM, DER, LDR dan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, sementara variable CAR, OPM, NPM, NIM, DER, dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba.

Yuliani (2007) tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public* di BEJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas di BEJ. Dalam penelitian ini menggunakan variabel MSDN, CAR, BOPO, LDR. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negative, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan metode *regresi time-series cross-section*. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja profitabilitas perbankan. Secara ringkas, penelitian diatas dapat dilihat dalam tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1**Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Hesti Werdaningtyas	2002	Faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over di Indonesia	Variabel Terikat: ROA. Variabel Bebas: Pangsa Asset, Pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR.	Analisis regresi linier berganda.	Variabel yang signifikan positif: CAR Variabel yang tidak signifikan: pangsa asset, pangsa dana dan pangsa kredit
Wisnu Mawardi	2005	Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja	Variabel terikat: ROA Variabel	Analisis regresi linier berganda	Variable yang berpengaruh signifikan

		keuangan bank umum di indonesia	Bebas: NPL, BOPO, NIM, CAR		positif: CAR, NIM Variabel yang berpengaruh signifikan negatif: NPL, LDR, BOPO
Sarifudin	2005	Analisis faktor yang mempengaruhi laba pada perusahaan perbankan yang listed di BEJ	Variabel terikat: ROA Variabel bebas: BOPO, CAR, OPM, NPM, NIM, DER, LDR	Analisis regresi linier berganda	Variabel yang berpengaruh signifikan positif: BOPO Variabel yang berpengaruh signifikan negatif: CAR, OPM, NPM, NIM,

					DER, LDR
Yuliani	2007	Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go public di BEJ	Varibel terikat: ROA Variabel Bebas: MSDN, CAR, BOPO, LDR	Analisis regresi time-series cross-section	Variabel yang signifikan negatif: BOPO Variabel yang signifikan positif: CAR, LDR Variabel yang tidak signifikan: MSDN.

Sumber: dari beberapa tesis dan jurnal

Research gap adalah hasil penelitian yang membedakan dengan penelitian lain.

1. Penelitian yang dilakukan Werdaningtyas (2002) dan Yuliani (2007) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh

signifikan positif sedangkan Sarifudin (2005) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif.

2. Penelitian Yuliani (2007) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Werdaningtyas (2002) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan negatif.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

Analisis rasio keuangan bank yang merupakan salah satu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Dari analisis tersebut dapat menggambarkan bagaimana kinerja dari suatu bank. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan informasi yang positif terhadap perusahaan, dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan akan baik. Dalam mencapai pertumbuhan tersebut perusahaan dituntut untuk dapat memaksimalkan laba, sehingga aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba mempunyai kontribusi secara maksimal terhadap pertumbuhan laba. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA sebagai proxy untuk pengukuran kinerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non*

Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), Net Interest Margin (NIM).

2.3.1 Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

CAR (*capital adequacy ratio*), merupakan salah satu variable yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank. Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank. Tingginya CAR dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam jangka pendek dapat mempengaruhi profitabilitas.

Hipotesis 1 : CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank go publik.

2.3.2 Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas

NPL (*Non Performing Loan*) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan pada debitur. NPL menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan preentase jumlah

kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Medyanawati, 2007).

Hipotesis 2 : NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) q pada bank go publik.

2.3.3 Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas

Ukuran untuk mengukur likuiditas adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*), yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke kredit. Ketentuan bank Indonesia tentang LDR yaitu antara rasio 80% hingga 110% (werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi LDR maka profitabilitas bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Hipotesis 3 : LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank go publik

2.3.4 Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas

BOPO (*Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi*), diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua factor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisiensi usaha bank diukur dengan menggunakan rasio biaya operasi disbanding pendapatan operasi (BOPO).

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi.

Hipotesis 4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank go publik

2.3.5 Pengaruh NIM Terhadap Profitabilitas

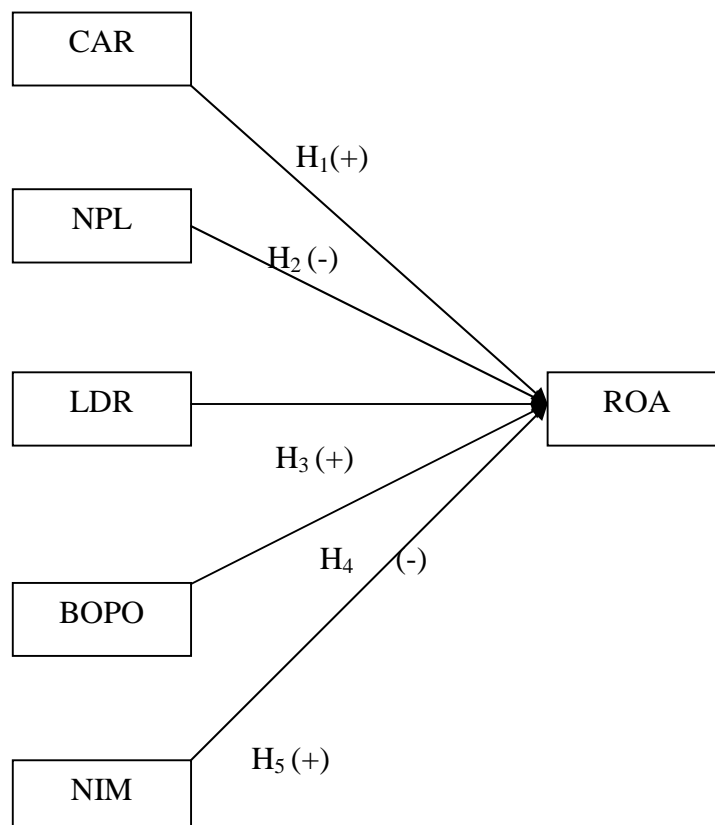
NIM (*Net Interest Margin*) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Dalam mencapai keuntungannya yang maksimal selalu ada risiko yang sepadan, semakin tinggi keuntungan semakin besar risiko yang dihadapi dimana dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolute adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut NIM (siamat, 2005). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba rugi bank dan ada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Hipotesis 5 : NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank go publik

Dari uraian diatas dan hasil dari penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel-variabel didalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel bebas, dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Sehingga dapat digambarkan kerangka teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Mawardi (2005), Yuliani (2007) diolah

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variable atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang digambarkan pada gambar 2.1, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ = CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

H₂ = NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

H₃ = LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

H₄ = BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

H₅ = NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Dependen (variabel Y), yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA.
- b. Variabel Independen (variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM.

3.1.2 Definisi Operasional

1. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

ROA dihitung dengan menggunakan rumus :
(Dendawijaya, 2001)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, Lukman. 2001).

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri} \times 100\%}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

3. *Non Performing Loan (NPL)*

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. (Imam Ghozali, 2007)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. (Dendawijaya, 2001)

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. *Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)*

Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada

prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. (Dendawijaya, 2001).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik (Almilia & Herdiningtyas, 2005).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
1.	ROA	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.	$\frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2.	CAR	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{100\%} \times \frac{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}{\text{Menurut Resiko}}$	Rasio

3.	NPL	Rasio kredit terhadap total kredit	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
4.	LDR	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintann kredit dengan total aset yang dimiliki bank.	$\frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
5.	BOPO	Rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio

6.	NIM	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga dikurangi beban bunga.	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}}$	Rasio
----	-----	--	--	-------

Sumber: (Dendawijaya, 2001)

3.2. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian (periode 2005-2009). Jumlah bank yang *go public* sebanyak 28 bank.

3.3 Sampel

Sampel yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numeric. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

- Perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian (periode 2005-2009).
- Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode tahun 2005-2009).
- Dalam penelitian Perusahaan Perbankan tidak terjadi merger dan akuisisi.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan perbankan. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Data Perusahaan Perbankan

1.	Bank Central Asia
2.	Bank Capital Indonesia
3.	Bank Eksekutif Internasional
4.	Bank Himpunan Saudara
5.	Bank Kesawan
6.	Bank Mandiri
7.	Bank Mayapada Indonesia
8.	Bank Mutiara
9.	Bank Negara Indonesia
10.	Bank Nusantara Parahyangan
11.	Bank Pan Indonesia
12.	Bank Permata
13.	Bank Rakyat Indonesia
14.	Bank Swadesi
15.	Bank Tabungan Negara
16.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
17.	Bank Victoria Internasional
18.	Bank Artha Graha Intenasioanal
19.	Bank Bukopin
20.	Bank Bumi Arta

Sumber: *Bursa Efek Indonesia*

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan yang telah dilaporkan ke Bank Indonesia periode 2005-2009. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Data yang berupa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh melalui studi pustaka dari Pojok BEJ UNDIP, website Jakarta Stock Exchange (JSX) periode 2005 sampai 2009.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan pada data yang dinyatakan dengan angka-angka (Purbayu, 2007). Analisis data dibantu dengan program *Statistical Package Sosial Sciences* (SPSS). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dalam pengujian alat analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi

klasik agar hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang valid. Disamping itu, diperlukan statistik deksriptif untuk memberikan gambaran analisis deskriptif (Ghozali, 2005).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi: Uji Multikolinearitas, Heterokesdatisitas, Autokorelasi, dan Normalitas Data yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model ini adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi

(umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karenanya adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- Multikolineritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* Tolerance < 0.10 dan VIF > 10 (berarti terdapat multikolinearitas).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini

menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2005).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Uji DW dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

Tabel 3.3

Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

d. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,

2005). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis Grafik, Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) dan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen maka digunakan model regresi linier

berganda (multiple linier regression method), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

A = Konstanta

$b_1 - b_5$ = Koefisien regresi

Y = *Return On Assets* (ROA)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_4 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
(BOPO)

X_5 = *Net Interest Margin* (NIM)

e = error

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

3.6.3.1 Pengujian secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

- 1) Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji bentuk:
 - a. Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - b. Jika $H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2) Menghitung nilai sig t dengan rumus:

$$T \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana:

β_i : koefisien regresi

$Se(\beta_i)$: standar error dari estimasi β_i

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.3.2 Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian secara simultan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2001):

Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_0 : $\rho = 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

H_a : $\rho \neq 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:

Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$

3.6.3.3 Analisa Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.